

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 *Theory of Planned Behavior***

Menurut Ajzen, 2002 dalam penelitian (Ridho,M,R 2021) Teori perilaku terencana merupakan teori yang menjelaskan tentang bagaimana perilaku seseorang yang memiliki control terhadap kehendak atau niat untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan teori ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Ajzen, 2002 dalam penelitian (Ridho,M,R 2021) menjelaskan niat diasumsikan menjadi motivasi yang sangat memengaruhi perilaku, secara umum perilaku yang dimaksud adalah tindakan dalam mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuannya. Apabila seseorang memiliki niat yang kuat untuk terlibat dalam suatu perilaku maka semakin besar kualitas kinerja dalam mencapai tujuannya.

Menurut Fishbein, 2005 dalam penelitian (Ridho,M,R 2021) faktor-faktor yang menjadi latar belakang dan memengaruhi perilaku seseorang adalah:

##### **1. Faktor Personal**

Faktor ini merupakan faktor internal yang berasal dari diri seseorang dalam memengaruhi perilaku, faktor ini meliputi cara bersikap, perasaan, kecerdasan, kepribadian, dan nilai-nilai kehidupan.

## 2. Faktor Informasi

Faktor ini merupakan faktor eksternal yang berasal dari informasi yang dikelola kemampuan internal yang memengaruhi perilaku, faktor ini meliputi pengetahuan, pengalaman, dan informasi berita di lingkungan atau media.

## 3. Faktor Sosial

Faktor ini merupakan faktor lingkungan seseorang secara umum memengaruhi perilaku, faktor ini meliputi gender, usia, etnis agama, dan penghasilan.

### **2.1.2 *Financial Behavior Management***

*Financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari menurut Kholilah dan Iramani, 2013 dalam penelitian (H Nurfahsah, 2021) .

*Financial behavior* merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu menurut Suryanto, 2017 dalam penelitian (H Nurfahsah, 2021).

Menurut Dew dan Xiao, 2011 dalam penelitian (H Nurfahsah, 2021) *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari empat hal yaitu :

### 1. *Consumption*

Konsumsi, adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli dan mengapa ia membelinya.

### 2. *Cash-flow management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow* management dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

### 3. *Saving and investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi dimasa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

### 4. *Credit management*

Komponen terakhir dari *financial management behavior* adalah *credit management* atau manajemen utang. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar

tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya.

### 2.1.3 Peer-to-Peer Lending

Menurut Peraturan OJK No.77/POJK.01/2016, *fintech lending/peer-to-peer lending/P2P lending* adalah layanan pinjam meminjam uang dalam mata uang rupiah secara langsung antara kreditur/*lender* (pemberi pinjaman) dan debitur/*borrower* (penerima pinjaman) berbasis teknologi informasi. *Fintech lending* juga disebut sebagai Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI).

Menurut (Gonzalez, 2018), *peer-to-peer lending* mengacu pada pinjam meminjam antar individu melalui *platform online* nirlaba, tanpa perantara lembaga keuangan tradisional, meskipun mereka dapat berpartisipasi sebagai pemberi pinjaman. Menurut Ge, Feng, Gu, & Zhang 2017 dalam penelitian (Suryafma et al., 2023) *Peer-to-Peer Lending* merupakan sebuah proses menjalankan peminjaman uang antara dua individual yang tidak bersangkutan secara langsung melalui *platform online*, tanpa campur tangan dari para perantara keuangan yang tradisional seperti bank.

Menurut (Bachman et al, 2011), dalam *P2P lending* terdapat 6 (enam) pihak pemangku kepentingan. (Bachman et al, 2011) mendefinisikan pemangku kepentingan (*stakeholders*) sebagai setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai. Adapaun ke-enam *stakeholders* tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. *Lenders*

*Lenders* merupakan orang yang memberikan pinjaman dan mencari peluang untuk menginvestasikan uangnya sebanyak mungkin dengan tingkat risiko tertentu.

### 2. *Borrowers*

*Borrowers* merupakan orang yang meminjam uang kepada *lenders* dan berpotensi untuk gagal bayar.

### 3. *Intermediaries* atau *platform*

*Intermediaries* atau *platform* merupakan situs web *P2P lending* yang bertindak sebagai perantara yang mempertemukan *lenders* dengan *borrowers*.

### 4. *Regulatory Authorities*

*Regulatory Authorities* merupakan bagian yang bertugas untuk membuat peraturan dan batasan yang berbeda dengan negara lain.

### 5. *Partner Banks*

*Partner Banks* merupakan mitra bisnis *P2P lending* yang digunakan untuk memfasilitasi pemberian pinjaman.

### 6. *Credit Bureaus*

*Credit Bureaus* merupakan badan pemantauan eksternal yang berfungsi untuk mengkonfirmasi data-data peminjam.

#### **2.1.4 Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (OJK, 2022).

Menurut Chen dan Volpe 1998 dalam penelitian (D Ariyani, 2018), literasi keuangan adalah seperangkat pengetahuan dan atau kemampuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi dan pemahaman keuangan mengenai beberapa hal di antaranya tabungan, asuransi, dan investasi. Menurut (D Ariyani, 2018) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memberikan pemahaman terhadap seorang individu sehingga mampu membuat keputusan yang efektif dengan semua sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan hidupnya.

Menurut oseifuah, 2010 dalam penelitian (M. Rizki, 2018), ada tiga indikator literasi keuangan, antara lain:

##### *1. Financial Knowledge*

Memiliki pengetahuan mengenai terminologi-terminologi keuangan, misalnya tingkat suku bunga bank, kartu kredit, kebangkrutan, pasha saham, bermacam-macam layanan jasa perbankan, memahami istilah-istilah, perhitungan-perhitungan dan manfaat perpajakan, tau berbagai layanan mengelola pension, mengetahui berbagai sumber pendapat keluarga, dll.

## 2. *Financial Attitudes*

Ketertarikan atau minat dalam memperbaiki pengetahuan keuangan, merencanakan program keuangan pensiun untuk karyawannya, melaksanakan kebijakan pemerintah dalam hal pajak, menggunakan layanan-layanan jasa perbankan yang berkaitan dengan luar negeri, misal giro, kliring, L/C, dll.

## 3. *Financial Behavior*

Berorientasi untuk *spending* dan *saving*, mencatat dan menyimpan catatan keuangan pribadinya, dan merencanakan pembiayaan untuk masa depan, mengelola hutang dan kredit dengan tepat sesuai dengan *cash flow* perusahaan.

### 2.1.5 Persepsi Risiko

Persepsi Risiko dapat didefinisikan sebagai ketidakpastian yang dihadapi oleh konsumen ketika mereka tidak mampu melihat kemungkinan yang akan terjadi akibat keputusan pembelian yang dilakukan. Sehingga, dapat dikatakan persepsi risiko tidak mampu mengetahui manfaat jangka panjang, banyak kerugian atau keuntungan, ketidaknyamanan, produk tidak mampu memberikan kinerja yang diharapkan (Suryani, 2013) dalam penelitian (S Hartati, 2020).

Perspsi-persepsi yang dipikirkan oleh konsumen menyebabkan krisis terhadap kepercayaan pembelian *online* atau pinjamam *online* yang menyebabkan berkurangnya juga keputusan pembelian mereka secara *online*, dan persepsi resiko dapat diartikan sebagai penilaian yang dilakukan oleh konsumen terhadap segala kemungkinan dengan konsekuensi yang dapat ditimbulkan.

Menurut Masoud, 2013 dalam penelitian (S Hartati, 2020) juga menyebutkan adapun indikator persepsi untuk dapat mengukur risiko, terdapat 6 (enam) indikator sebagai berikut:

#### 1. Risiko Finansial

Risiko finansial adalah risiko yang berhubungan dengan kerugian secara finansial yang harus ditanggung konsumen saat melakukan transaksi bisnis. Risiko ini biasanya lebih tinggi pada sistem belanja secara *online*.

#### 2. Risiko Produk

Risiko produk adalah risiko yang berhubungan dengan rendahnya kualitas dari produk yang dibeli. Pembelian melalui online memiliki risiko produk yang cukup tinggi, karena konsumen tidak dapat mengetahui dengan baik bahan baku yang digunakan pada produk yang diiklankan tersebut. Oleh karena itu, maka tingkat risiko produk dalam pembelian secara online lebih tinggi dibandingkan pembelian secara konvensional.

#### 3. Risiko Waktu

Risiko waktu adalah risiko yang berhubungan dengan pengorbanan (waktu) yang dibutuhkan untuk mencari produk atau jasa layanan melalui media *online*. Selain itu, risiko waktu juga berhubungan dengan lamanya waktu tunggu produk yang dibeli sampai di tangan konsumen.

#### 4. Risiko Pengiriman

Risiko pengiriman adalah risiko yang berhubungan dengan keselamatan produk pada saat dikirim ke alamat konsumen.

Risiko pengiriman juga berhubungan dengan kesalahan alamat pemesan atau konsumen.

#### 5. Risiko Sosial

Risiko sosial adalah risiko yang berhubungan dengan rendahnya penerimaan orang lain (penolakan) atas produk atau cara yang digunakan untuk membeli suatu produk.

#### 6. Risiko Keamanan

Risiko keamanan adalah risiko yang berhubungan dengan adanya penyalahgunaan identitas konsumen (seperti nomor kartu kredit, nomor kartu debit, alamat, dan lain sebagainya) oleh pihak pemasar (bisnis *online*).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul penelitian	Variable penelitian	Hasil penelitian
1.	Ida Bagus Putu Febri Mahwan dan Nyoman Trisna Herawati (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, <i>Dan Locus Of Control</i> Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Singaraja.	1.Variabel independen: literasi keuangan, persepsi risiko, dan <i>locus of control</i> .  2.Variabel dependen: keputusan investasi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan variable literasi keuangan, persepsi risiko, dan <i>locus of control</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.

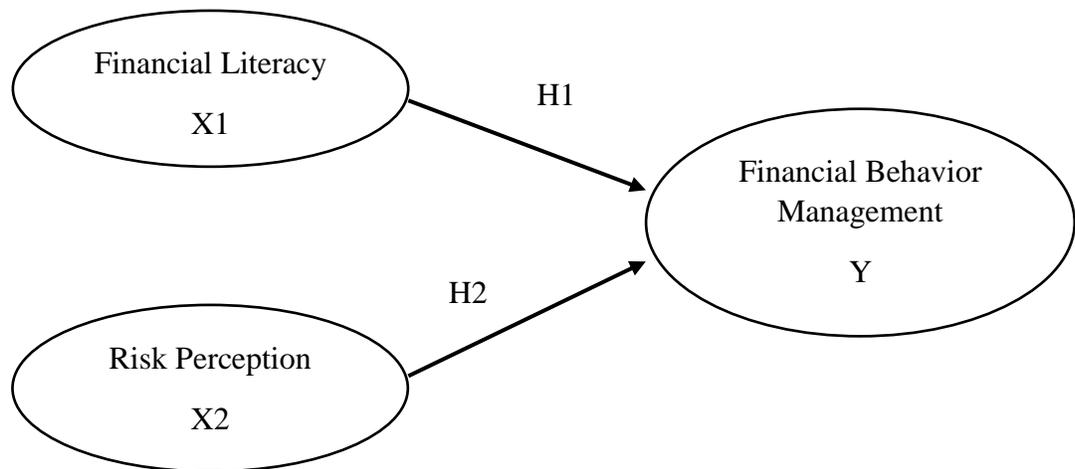
2.	Venti Laksita Bangun (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan <i>Overconfidence</i> terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Generasi Milenial di Yogyakarta)	1. Variabel independen: Literasi keuangan, Persepsi Risiko, dan <i>Overconfidence</i> .  2. Variabel dependen: Keputusan Investasi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi risiko, dan <i>Overconfidence</i> memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi.
3.	Rezki Orientani dan Kurniawati Masmira (2021)	<i>Factors Influencing Intention to Use SpayLater in Indonesia.</i>	1. Variabel independen: Persepsi kemudahan, persepsi manfaat, persepsi kompatibilitas, inovasi pribadi, sikap pembayaran, persepsi biaya norma subjektif.  2. Variabel dependen: penggunaan paylater	Hasil dari penelitian ini menunjukkan persepsi kemudahan tidak bisa memediasi antara persepsi kemudahan dan sikap pembayaran. Persepsi biaya dan inovasi pribadi tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan paylater. Persepsi manfaat, persepsi kompatibilitas, sikap pembayaran dan norma subjektif memiliki pengaruh terhadap penggunaan paylater.
4.	Ihda Rohmatin Khoirunnisa	Pengaruh literasi Keuangan, Sikap	1. Variabel independen: Literasi	Hasil dari penelitian adalah terdapat pengaruh

	dan Rachmawati (2021)	Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan <i>Locus Of Control</i> sebagai Variabel Interventing	Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga.  2.Variabel dependen: Manajemen Keuangan Pribadi.  3.Variabel intervening: <i>Locus Of Control</i>	langsung antara literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendidikan kuangan keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi. Sedangkan terdapat pengaruh tidak langsung anantara <i>locus of control</i> dengan manajemen keuangan pribadi. Kemudian <i>locus of control</i> tidak menjadi variabel intervening literasi kuangan terhadap manajemen keuangan pribadi tetapi merupakan variable intervening sikap keuangan dan pendidikan keuangan keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi.
5.	Muhammad Rosyid Ridho (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Persepsi Manfaat, dan <i>Locus Of</i>	1.Variabel independen: Literasi Keuangan, Persepsi Risik dan Persepsi Manfaat.	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dari literasi keuangan dan persepsi manfaat

		<i>Control</i> terhadap Financial Behavior Management dalam penggunaan p2p Lending Paylater pada masa pandemi	2.Variabel dependen: Financial Behavior Management  3.Variabel Intervening: <i>Locus Of Control</i> .	terhadap <i>financial management behavior</i> . Sedangkan persepsi risiko dan <i>locus of control</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> .
--	--	---	---	---

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan latar belakang, dan telaah kajian terdahulu terbentuk kerangka penelitian, berikut ini kerangka penelitian yang akan diuji:



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di latar belakang masalah serta berpegang pada tinjauan pustaka yang masih bersifat teoritis, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

### 2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Behavior*

#### *Management dalam penggunaan P2P Lending Shopee paylater.*

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (OJK, 2022).

Hipotesis ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Venti Laksita Bangun (2020) yang menemukan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Penelitian lain yang ikut mendukung ialah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rosyid Ridho (2021) bahwa terdapat pengaruh positif dari literasi keuangan terhadap *financial management behavior*.

Berdasarkan literatur pustaka diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya sebagai berikut :

**H1** : Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Behavior Management*.

### 2.4.2 Pengaruh Persepsi Risiko terhadap *Financial Behavior*

#### *Management dalam penggunaan P2P Lending Shopee paylater.*

Persepsi Risiko dapat didefinisikan sebagai ketidakpastian yang dihadapi oleh konsumen ketika mereka tidak mampu melihat kemungkinan yang akan terjadi akibat keputusan pembelian yang

dilakukan. Sehingga, dapat dikatakan persepsi risiko tidak mampu mengetahui manfaat jangka panjang, banyak kerugian atau keuntungan, ketidaknyamanan, produk tidak mampu memberikan kinerja yang diharapkan (Suryani, 2013) dalam penelitian (S Hartati, 2020).

Hipotesis ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya ialah penelitian oleh Venti Laksita Bangun (2020) yang menemukan bahwa Persepsi Risiko memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Penelitian lain yang ikut mendukung ialah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rosyid Ridho (2021) bahwa Persepsi Risiko tidak memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior*.

Berdasarkan literatur pustaka diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya sebagai berikut :

**H2** : Persepsi Risiko memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Behavior Management*.

